

ABSTRAK

SEWA MENYEWA TANAH UNTUK PEMBUATAN BATU BATA DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM

(Studi Kasus Desa Wirokerten, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul)

Oleh:

Nama: Dika Maharani

NIM: 20140730185

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan praktik sewa menyewa tanah yang digunakan untuk pembuatan batu bata di Desa Wirokerten, serta Tinjauan Hukum Islam terhadap praktik sewa menyewa yang digunakan untuk pembuatan batu bata di Desa Wirokerten.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dengan menggunakan purposive sampling yaitu sampel dengan pertimbangan tertentu dan tujuan tertentu. Data dalam Penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun responden dalam penelitian ini berjumlah 6 (enam) orang. Responden tersebut diantaranya yaitu 4 (empat) orang pihak penyewa tanah dan 2 (dua) orang pihak pemilik tanah. Data-data tersebut kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akad sewa menyewa tanah dalam pembuatan batu bata di Desa Wirokerten, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul yaitu ada dua macam pelaksanaan akad yang terjadi. Pertama, akad sewa menyewa tanah untuk produksi batu bata. Hanya sebatas itu, karena kepemilikan tanah sesungguhnya masih berada di tangan pemilik lahan. Kedua, sewa menyewa yang disertai dengan pengambilan material tanah untuk pembuatan batu bata, dalam hal ini pemilik tanah membatasi kedalaman untuk pengerukan yaitu (± 60 cm). Menurut tinjauan hukum Islam mengenai akad sewa menyewa tanah di Desa Wirokerten, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Dilihat dari rukun dan syarat sewa menyewa, praktik akad yang terjadi sudah sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Sehingga, akad yang dilakukan masyarakat di Desa Wirokerten, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul dalam pembuatan batu bata dianggap sah dalam pandangan hukum Islam.

Kata Kunci: Sewa Menyewa Tanah, Hukum Islam.

ABSTRACT

PRACTICE OF LAND LEASE FOR MANUFACTURING BRICK BY ISLAMIC LAW PERSPECTIVE

(A Case Study In Wirokerten, Banguntapan, Bantul District)

By:

Name: Dika Maharani

NIM: 20140730185

The research is aimed to determine the implementation of land lease for brick making in Wirokerten Village, as well as an overview of Islamic Law toward the practices of brick making in Wirokerten Village.

The research type is a field research and the method is a qualitative method which is using purposive sampling with certain consideration and certain purpose in choosing sample object. The data in this study were consisting of observation, interview, and documentation. The respondents in this study amounted to 6 people. The respondents are 4 (four) land tenants and 2 (two) landowners. The data are analyzed by reducing data, presenting data and conclusions.

The results showed that the contract of land lease to brick making in Wirokerten Village, there are two kinds of contract implementation. First, the land lease contract for the production of bricks. Second, the lease includes the taking of material for brick making. the case the landowner gives the depth limits to dredging that is ± 60 cm. According to the Islamic law perspective regarding the contract of land lease in Wirokerten Village, and according to the pillars and the terms of the lease provide that the contracting practices were accordance with the provisions of Islamic law. Thus, the lease contracts which did by the community in Wirokerten Village, Banguntapan District, Bantul Regency in the brick making is sah (valid) on Islamic law view.

Keywords: *Rent land, Islamic law.*